

MENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKn MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STAD SISWA KELAS VIII-E SMPN 1 BANGKINANG

Ernawati

SMP Negeri Bangkinang
Email: ernawati949@gmail.com

Abstract

Students Class VIII E SMP Negeri 1 Bangkinang 2015/2016 academic year which amounted to 24 people, on conditions in the field shows that the learning outcomes of Citizenship Education (PKn) is in the low category. This can be seen from the thoroughness of learning outcomes of students of class VIII E which only 17 people (68%) students who complete or meet the value of KKM is 70 and the number of students 24 people. These results are analyzed based on daily tests that have been done. Based on the observation and discussion with the students it is known that the students of class VIII E during Civic Education learning (PKn) have difficulty in studying material that is long text and learners less active in various activities when studying Bahasa Indonesia. Less-activating learning strategy (Teacher Center) makes learners lazy or less interested in learning Bahasa Indonesia. In addition, the implementation should apply appropriate techniques/models and media. As an effort to find the solution of the problems that occur, then conducted a classroom action research using cooperative learning model Students Teams Achievement Division (STAD) on News Reading materials in class VIII E SMP N 1 Bangkinang academic year 2015/2016. The results showed that there was an increase in learning outcomes of learners through learning using the Cooperative Teams Achievement Division (STAD) model. Increasing the learning outcomes of Citizenship Education (PKn) is characterized by the improvement of learning completeness of daily results. The success of this research, also can be known from the activities of learners during the process of learning and teaching.

Keywords: STAD Model, Learning Activity and Learning Outcomes

Abstrak

Peserta didik (siswa) Kelas VIII E SMP Negeri 1 Bangkinang tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 24 orang, pada kondisi di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berada pada kategori yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas VIII E yang hanya 17 orang (68%) siswa yang tuntas atau memenuhi nilai KKM yaitu 70 dari jumlah siswa 24 orang. Hasil ini di analisis berdasarkan ulangan harian yang telah dilakukan. Berdasarkan pengamatan dan diskusi dengan peserta didik diketahui bahwa peserta didik kelas VIII E selama pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) mengalami kesulitan dalam mempelajari materi yang bersifat teks yang panjang serta peserta didik kurang aktif dalam berbagai kegiatan ketika belajar Bahasa Indonesia. Strategi pembelajaran yang bersifat kurang mengaktifkan (Teacher Centere) membuat peserta didik malas atau kurang berminat belajar Bahasa Indonesia. Selain itu, pelaksanaannya harus menerapkan tehnik/model dan media yang tepat. Sebagai usaha untuk mencari solusi dari permasalahan yang terjadi, maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Students Teams Achievement Division (STAD) pada materi Membaca Berita di kelas VIII E SMP N 1 Bangkinang tahun pelajaran 2015/2016. Hasil penelitian menunjukkan terjadi

peningkatan hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran menggunakan model Kooperatif Students Teams Achievement Division (STAD). Peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar hasil ulangan harian. Berhasilnya penelitian ini, juga dapat diketahui dari aktifitas peserta didik selama melewati proses kegiatan belajar mengajar.

Kata Kunci: Model STAD, Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Secara umum tujuan pendidikan dapat dikatakan upaya sadar untuk menumbuhkembangkan peserta didik mewujudkan potensi yang dibawanya sejak lahir. Tujuan pendidikan juga membantu seseorang mengaktualisasikan diri, menjadi seseorang, sedapat mungkin sepenuhnya human, yaitu seseorang yang sehat mental, yang biasanya adalah orang yang kreatif. Orang yang mampu mengaktualisasikan dirinya adalah orang yang kreatif.

Pendidikan itu hendaknya berorientasi kepada anak didik, maksudnya dengan diselenggarakannya pendidikan maka peserta didik akan tumbuh dan berkembang kecerdasan dan kepribadiannya secara lebih baik, disamping menjadi manusia yang lebih beradab. Sebenarnya apa yang seharusnya dilakukan seorang guru kita disekolahan sekarang, agar generasi-generasi mendatang lebih siap untuk bertindak sebagai generasi pembaharuan.

Dalam konteks pembangunan nasional pendidikan mempunyai fungsi sebagai pemersatu bangsa, penyamaan kesempatan dan pengembangan potensi diri. Untuk itu pendidikan nasional harus dapat memperkuat keutuhan bangsa, menjamin pemerolehan pendidikan bagi setiap warga negara, sehingga setiap warga negara dapat

mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Sebagai salah satu mata pelajaran dalam kurikulum sekolah, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) mengemban misi utama untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi warga negara yang berakhlak mulia, yang demokratis dan bertanggungjawab. Selain itu pendidikan kewarganegaraan juga diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan potensi peserta didik lainnya, yakni bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri.

Untuk dapat mencapai tujuan sebagaimana tersirat dalam misi tersebut, pembelajaran PKn diselenggarakan melalui kegiatan kurikuler dan ko-kurikuler, kegiatan kurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan secara berstruktur dan berjadwal dalam bentuk tatap muka dikelas dengan beban waktu 2 jam pelajaran per minggu. Untuk satu jam pelajaran di SMP adalah 40 menit. Sedangkan ko-kurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang substansinya terkait pembelajaran tatap muka yang berlangsung secara berjadwal atau bebas yang diselenggarakan diluar kelas dan diluar jam tatap muka, misalnya diperpustakaan setelah jam pelajaran selesai dan dilingkungan masyarakat. Dipandang dari sudut PKn sekolah merupakan

situs kewarganegaraan dalam pengertian sebagai tempat pembelajaran demokratis, praktek hidup berdemokrasi, dan laboratorium untuk membangun demokrasi.

Untuk mewujudkan sekolah sebagai situs kewarganegaraan yang demokratis dan bertanggungjawab, maka pendidikan kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang menekankan pada pembinaan dan pengembangan nilai-nilai demokrasi disekolah dan masyarakat, perlu diselenggarakan dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip pendidikan yang demokratis dan bertanggung jawab. Kemudian dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Standar isi untuk satuan pendidikan Dasar dan Menengah, pada bagian kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian mencakup kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme, bela Negara, yang dapat ditanamkan melalui pendidikan kewarganegaraan (PKn).

Demikian halnya dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri I Bangkinang, kelas VIII E dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PKn sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar kurang, hal ini terlihat pada waktu kegiatan pembelajaran sebagaimana siswa kurang konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran.
2. Motivasi belajar siswa kurang, hal ini terlihat siswa pasif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Nilai ulangan harian hasil belajar sebagian besar belum mencapai KKM.

Dengan latar belakang masalah yang demikian penulis tertarik untuk menggunakan kelas VIII E sebagai

subjek kajian tindak dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* diharapkan aktifitas belajar siswa meningkat.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berupa pengamatan pengelolaan metode pembelajaran kooperatif model STAD dan pengamatan aktivitas guru dan siswa pada setiap siklus. Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus yaitu siklus I (pertama) dan siklus ke II (kedua), masing-masing dua pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan penilaian, serta refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan/pemantapan pada proses pembelajaran pada siklus II. Subjek Penelitian kegiatan belajar mengajar siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Bangkinang tahun 2016, dengan jumlah 24 siswa dengan rincian, laki-laki 15 siswa, perempuan 9 siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh dari data observasi berupa pengamatan pengelolaan metode pembelajaran kooperatif model STAD dan pengamatan aktivitas guru dan siswa pada setiap siklus.

Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan metode pembelajaran kooperatif model STAD yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran kooperatif model STAD dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan data pengamatan aktivitas guru dan siswa.

Aktivitas belajar individu



Gambar 1. Persentase Penilaian Aktivitas Siswa Individu

Dari Grafik diatas diketahui bahwa rata-rata Nilai aktifitas siswa meningkat. Dimana pada Siklus I pertemuan 1 Persentase Aktivitas Belajar Siswa adalah 65%, Siklus I Pertemuan II rata-rata Persentase Keaktifan siswa 69%, Siklus II Pertemuan I 6%, dan Siklus II Pertemuan II 78%.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Devisions*) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn

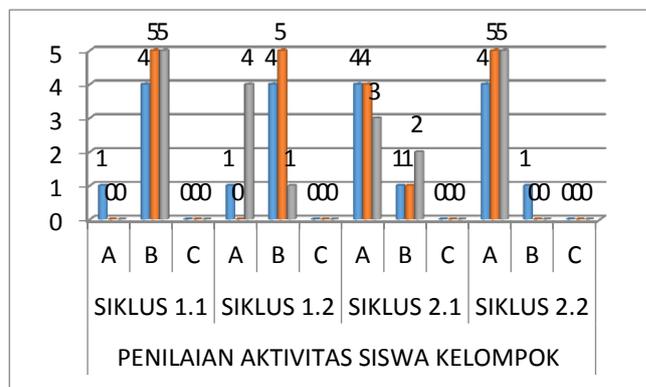
Aktivitas belajar Kelompok



Gambar 2. Aktivitas belajar Kelompok

Dari data hasil Siklus I Pertemuan 1 hingga Siklus II Pertemuan 2 dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar Kelompok siswa terus meningkat disetiap

pertemuannya. Nilai Kerjasama Siklus I Pertemuan I Hanya 1 Kelompok mendapatkan nilai A, Siklus I Pertemuan 2 ada 1 Kelompok mendapatkan nilai A, Siklus II Pertemuan I ada 4 Kelompok mendapatkan nilai A, dan Siklus II Pertemuan 2 ada 4 Kelompok mendapatkan nilai A. Sedangkan untuk aktivitas siswa aspek ketepatan waktu juga mengalami peningkatan dimana pada Siklus I pertemuan 1 dan 2 masih belum ada kelompok yang mendapatkan nilai A tetapi pada Siklus II pertemuan 1 meningkat dengan ada 4 kelompok yang mendapatkan nilai A dan pada Siklus II pertemuan 2 meningkat dengan 5 kelompok siswa mendapatkan nilai A pada aspek ketepatan waktu. Dari aspek Tanggung jawab nilai siswa meningkat disetiap pertemuannya, dapat dilihat dari tabel bahwa secara berurutan siswa mendapatkan nilai A berjumlah 0, 4, 5 dan 5 secara berurutan



Gambar 3. Persentase Penilaian Aktivitas Siswa Kelompok

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) efektif dalam meningkatkan aktifitas belajar siswa didalam kelompok. Ini dibuktikan dengan meningkatnya efektifitas belajar siswa didalam kelompok

dalam setiap pertemuan dimana pada siklus I pertemuan 1 persentase 69% dan meningkat pada Siklus I pertemuan 2 menjadi 78 %. Meningkat lagi pada Siklus II pertemuan 1 menjadi 91% dan menjadi 98% pada Siklus II pertemuan 2

Hasil Belajar



Gambar 4. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan hasil belajar siswa terus meningkat disetiap pertemuan. Pada pertemuan pertama hanya 70% siswa yang tuntas dan meningkat pada pertemuan 2 menjadi 83%, dan 88% pada pertemuan ke-3 dan pada pertemuan ke-4 sudah 100% hasil belajar siswa mencapai ketuntasan



Gambar 5. Rekapitulasi Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa meningkat disetiap pertemuan. Pada siklus I pertemuan 1 nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 78,33, pada siklus I pertemuan 2 nilai rata-rata hasil

belajar siswa adalah 86,67, pada siklus 2 pertemuan 1 nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 90,00 dan pada siklus II pertemuan 2 nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 94,17

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMPN1 Bangkinang

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Devisions*) di kelas 8 E SMP N 1 Bangkinang mampu mengaktifkan peserta didik dalam Aktifitas belajar individu, dengan kategori aktifitas Amat baik dengan capaian persentase akhir 78%. Selain itu juga mampu mengaktifkan peserta didik dalam aktifitas belajar kelompok, dengan kategori aktifitas amat baik dengan capaian persentase akhir 98%. Penerapan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Devisions*) juga dapat meningkatkan aktifitas belajar PKn dari siklus I ke siklus II, yang mana terjadi peningkatan ketuntasan hasil evaluasi secara berturut-turut dari siklus I pertemuan 1 sampai siklus II Pertemuan 2 sebesar 8,34%, 3,34%, 3,34% dan 4,17%.

Dengan demikian penerapan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Devisions*), pembelajaran PKn lebih memotivasi, menarik, dan membangun rasa persaingan yang sehat antar kelompok, sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam setiap langkah kegiatan memahami materi yang dipelajari

sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlan, Aidin dan Rinderiyana. 2012. *Bimbingan Praktis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Kudus : Dita Kurnia.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2003. *Pedoman Teknis Pelaksanaan Classroom Action Research*. Jakarta: Depdiknas
- Hamalik, Umar. 1983. *Metode Mengajar Dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Ibrahim, Muslimin (dkk). 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya